

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas bermata pencaharian penduduknya bersumber dari sektor pertanian. Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis sangat berpotensi untuk mengembangkan komoditi hortikultura.

Pertanian sangat berperan penting dalam suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangan, gizi, vitamin, mineral serta meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya kesejahteraan petani.

Kebutuhan masyarakat terhadap hasil sektor pertanian setiap tahun bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu hasil pertanian yang potensi pasarnya tinggi yaitu produk hortikultura. Komoditas hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat yang mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi dan vitamin masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi pertanian dan daya beli masyarakat terhadap produk hortikultura (Zubaidi & Sa`diyah, 2012). Komoditas hortikultura yang mengalami peningkatan permintaannya salah satunya yaitu melon.

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan buah berdaging tebal yang memiliki cita rasa yang manis dengan kandungan air yang banyak dan berbau harum. Melon biasanya dikonsumsi masyarakat sebagai makanan pencuci mulut atau minuman jus (Bariyyah, Suparjono, & Usmadi, 2015). Kandungan vitamin dan gizi melon sangatlah tinggi, Kandungan pada 100 gram daging melon mengandung protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml serat 0,4 g dan 23 kalori dengan mineral dan vitamin yang ada di melon sudah cukup memenuhi kebutuhan harian tubuh.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah sentral penghasil produk pertanian. Luas wilayah kabupaten kulon progo adalah 58.627 Ha yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa, Dengan luas penggunaan lahan pertanian pada tahun 2020 adalah sebesar 47.864 Ha atau 81,64 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan besarnya luas lahan bukan pertanian seluas 10.763 Ha atau sebesar 18,36 persen. (BPS Kulon Progo, 2020). Salah satu faktor yang dapat mendukung kemajuan pertanian di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah tanahnya yang sangat luas. Jenis tanaman yang beragam telah dibudidayakan di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, baik pada lahan sawah maupun lahan kering (pasir), salah satunya yang termasuk kedalamnya adalah tanaman hortikultura. Adapun beberapa tanaman hortikultura yang dibudidayakan di daerah kulon progo, diantaranya yaitu melon, melon, tomat, gambas, cabai, terong, timun. Melon adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani dikarenakan harganya cukup tinggi dibanding dengan komoditas dengan jenis lainnya (Pranata, 2018).

Tabel 1 . Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melon di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017-2020

Tahun	Melon	
	Luas Panen Tanaman (Ha)	Jumlah (ton)
2017	772	15.523,9
2018	1.346	28.427
2019	1.090	23.021,5
2020	991	21.430,1

Sumber : BPS Kabupaten Kulonprogo, (2017-2020)

Pada Tabel tersebut produksi melon di Kabupaten Kulon Progo tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 28.427/ton dengan luas panen 1.346 ha, sedangkan produksi melon terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 15.523,9/ton dengan luas panen 772 ha. Penurunan hasil produksi buah melon di Kabupaten

Kulon Progo sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Penulis memilih Kecamatan Galur sebagai tempat penelitian karena pada tahun 2019 dan 2022 produksi buah melon sangatlah tinggi. Pada tahun 2019 hasil produksinya bisa mencapai 11.901,4 ton/ha, dan pada tahun berikutnya pada 2022 hasil produksi buah melon mencapai 2.297,4 ton/ha. Kecamatan Galur merupakan Kecamatan terkecil kedua di Kabupaten Kulon Progo yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani (BPS Kulon Progo, 2017). Kecamatan Galur memiliki Luas wilayah 3.291,24 ha, terdiri dari 7 Kalurahan terbagi menjadi 75 pedukuhan, 148 Rukun Warga dan 311 Rukun Tetangga (BPS Kulon Progo. 2023).

Tabel 2 Perkembangan Luas Panen dan Produksi Melon di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun 2019-2022

Tahun	Melon	
	Luas panen Tanaman (Ha)	Jumlah Produksi (ton)
2019	564	11.901,4
2020	346	7.550,1
2021	196	4.241,8
2022	106	2.297,4

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo, (2023)

Penurunan hasil produksi buah melon di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hasil produksi melon mengalami penurunan akibat faktor cuaca yang tidak menentu dan varietas tanaman melon yang digunakan tidak kuat terhadap cuaca pada lahan tanam, berpengaruh terhadap kelayakan usahatani yang sedang diusahakan. Biaya produksi yang tinggi dan harga yang tidak sesuai dengan harga yang diinginkan oleh petani melon menyebabkan petani melon banyak yang beralih menanam tanaman hortikultura lainnya.

Desa Banaran merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Galur yang dalam pelaksanaan usahatani melon menggunakan sistem pengairan infus. Salah satu wilayah di Kecamatan Galur yang menerapkan usahatani melon dengan sistem pengairan infus adalah Desa Banaran yaitu pada Kelompok Tani Sidodadi. Penerapan usahatani melon dengan sistem pengairan infus ini dilakukan melalui masa transisi (sistem *sprinkler*) menuju masa sistem pengairan infus yang telah dimulai pada tahun 2013. Kendala yang dulu dirasakan oleh petani pada sistem *sprinkler* yaitu pada saat penyiraman air mengenai semua bagian tanaman seperti daun dan buah yang dapat mengurangi kualitas buah, Sedangkan penggunaan dengan sistem pengairan infus penyiraman lebih terfokus pada akar tanaman dan pemberian pupuk untuk tanaman melon dapat dilakukan dengan sistem pengairan infus.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti berapa sebesar biaya dan pendapatan usahatani melon di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Dan apakah usahatani melon layak di usahakan di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalahnya adalah sebagai Berikut :

1. Berapa penggunaan biaya yang digunakan pada usahatani melon di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani melon di di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas didapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan usahatani melon di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani melon di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai biaya dan kelayakan usahatani melon apakah usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan atau masih perlu dipertimbangkan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi jika akan menerapkan sebuah kebijakan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau acuan untuk melakukan penelitian di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.